

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era digital dan revolusi industri 4.0 terdapat empat keterampilan yang harus atau perlu dikuasai pada abad ke-21 yaitu, berfikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi (Novianti et al., 2024). Oleh karena itu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memainkan peran yang signifikan dalam mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja (Rofiudin et al., 2024). Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan yaitu keterampilan berkolaborasi (Putra et al., 2020). Menurut Dewi & Putu (2023), keterampilan kolaborasi adalah kemampuan seseorang dalam bekerja secara tim dan berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan suatu permasalahan bersama-sama. Selain itu, keterampilan kolaborasi dapat ditingkatkan dengan berbagai kegiatan, seperti berdiskusi, proyek kelompok, dan kegiatan belajar bersama (Maesharoh et al., 2024a).

Keterampilan kolaborasi siswa di SMK masih perlu ditingkatkan, hal tersebut ditunjukkan oleh (D. W. Setiawan, 2022) dalam penelitiannya jika masih terdapat 68,58% siswa di sekolah kejuruan yang termasuk dalam kategori kurang kolaboratif. Permasalahan yang dihadapi siswa diantaranya, hanya sebagian siswa yang terlibat dalam diskusi, mengandalkan teman sekelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru sementara siswa lainnya tidak ikut mengerjakan, peserta didik kurang memahami instruksi tugas sehingga tidak optimal dalam penggunaan waktu serta tidak produktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Erviani et al., 2022; Fauziah & Sudibyo, 2023; Maesharoh et al., 2024a). Berdasarkan hal ini, model pembelajaran yang tepat diperlukan dalam mengembangkan dan melatih keterampilan kolaborasi (Yunus, 2023).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif (Maesharoh et al., 2024a). Terdapat beberapa jenis model pembelajaran kooperatif, dan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah salah satunya (Margaretha & Suwito, 2019). Menurut Lisdiana (2019), model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan strategi

pembelajaran di mana dua peserta didik tetap berada dalam kelompoknya untuk menyampaikan informasi kepada kelompok tamu, sedangkan dua peserta didik lainnya berpindah ke kelompok lain guna mencoba merangkum hasil diskusi yang diperoleh. Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS ini termasuk salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri atas empat anggota. Dua dari setiap anggota kelompok kemudian akan disebut sebagai tamu bagi kelompok lainnya, sementara dua anggota yang tetap tinggal akan menjelaskan materi kepada siswa yang bertamu dalam kelompoknya. (Putri et al., 2017). Maka dari itu, siswa berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran, berkolaborasi bersama temannya, bertukar ide, memberikan tanggapan, mengungkapkan pendapat, dan berbagi informasi dengan lebih leluasa tanpa rasa canggung atau takut (Denensi et al., 2020).

Beberapa penelitian telah dilakukan, terutama mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dan keterampilan kolaborasi. Menurut riset yang dilakukan oleh Maesharoh et al., (2024) temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat kolaborasi di antara siswa SMA yang menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dimana keterampilan kolaborasi pada presentase awal sebesar 40% dan presentasi akhir sebesar 79% dengan kategori kolaboratif. Kemudian pada penelitian (Wardana et al., 2024) penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dapat berkontribusi pada peningkatan keterampilan kolaborasi di kalangan siswa SMP, dengan skor presentasi akhir sebesar 84,16 persen yang memenuhi kriteria kolaborasi tertinggi. Sari (2024) dalam hasil penelitiannya mengatakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* diyakini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa karena dengan adanya pembagian tugas atau kelompok yang terarah dan terstruktur, siswa dapat berfokus pada aktivitas pembelajaran dan hal ini memfasilitasi kolaborasi antar anggota kelompok, sehingga pembelajaran dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan pada uraian latar belakang, keterampilan kolaborasi harus lebih dioptimalkan dimana siswa memerlukan pembelajaran yang berorientasi pada kerjasama. Khususnya pada mata Pelajaran DPK 2 yang berfokus pada elemen pembelajaran perhitungan statika bangunan pada jurusan Desain Permodelan dan

Informasi Bangunan (DPIB) di SMKN 6 Bandung. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Di SMKN 6 Bandung”** dengan berfokus pada siswa SMK untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi yang dimiliki dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bagian dari pengembangan strategi pembelajaran dalam mendukung keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada dan merumuskan masalah tersebut untuk memberikan arah pada analisis penelitian, sehingga dapat memenuhi tujuan penelitian.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah keterampilan kolaborasi siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hanya terdapat sebagian siswa saja yang terlibat dalam diskusi ketika mengerjakan tugas kelompok.
2. Terdapat siswa yang mengandalkan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru sementara siswa lainnya tidak ikut mengerjakan.
3. Siswa kurang memahami tentang tugas yang diberikan sehingga kurang memanfaatkan waktu dan tidak produktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat diidentifikasi rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada Mata Pelajaran DPK 2 di jurusan DPIB SMKN 6 Bandung?
2. Bagaimana perbedaan keterampilan kolaborasi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata Pelajaran DPK 2 di jurusan DPIB SMKN 6 Bandung?

3. Seberapa efektif peningkatan keterampilan kolaborasi siswa DPIB dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata Pelajaran DPK 2 di jurusan DPIB SMKN 6 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata Pelajaran DPK 2 di jurusan DPIB SMKN 6 Bandung.
2. Mendeskripsikan perbedaan keterampilan kolaborasi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata Pelajaran DPK 2 di jurusan DPIB SMKN 6 Bandung.
3. Mendeskripsikan efektifitas peningkatan keterampilan kolaborasi siswa DPIB dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata Pelajaran DPK 2 di jurusan DPIB SMKN 6 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang ada pada penelitian ini mampu menjadi informasi serta rujukan yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dalam peningkatan keterampilan kolaborasi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini mampu membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS.

- b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi, evaluasi, dan sumber referensi dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi keahlian atau tujuan yang ingin dicapai.

c. Bagi Peneliti

Hasil pada penelitian ini menjadi peluang yang bermanfaat bagi peneliti sebagai pengembangan diri, meningkatkan kualitas berfikir, memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru melalui penelitian model pembelajaran kooperatif tipe TSTS.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dalam proses pembelajaran.
2. Peningkatan keterampilan yang dianalisis dalam penelitian hanya terbatas pada keterampilan kolaborasi siswa.
3. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran DPK 2 dengan fokus pembelajaran Mekanika Teknik di Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMKN 6 Bandung.
4. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X di Program Keahlian DPIB SMKN 6 Bandung yang dipilih melalui teknik *sampling* tertentu.